**PORTOFOLIO**

Huruf besar 16 point

Ukuran 14 point

Ukuran 16 point

Ukuran 16 point

Ukuran 18 point

Ukuran 20 point

Ukuran 16 point

**PI5001 – Kode Etik dan Etika Profesi Insinyur**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Insinyur

Disusun Oleh

Nama

NIM

**A drawing of a face

Description automatically generated**

**PROGRAM STUDI PROGRAM PROFESI INSINYUR**

**DIREKTORAT PENDIDIKAN NON REGULER**

**INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

**20XX**

Ukuran 14 point

Ukuran 16 point

Ukuran 16 point

Ukuran 14 point

Ukuran 14 point

Ukuran 16 point

Ukuran 18 point

Ukuran 16 point

Ukuran 14 point

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PI5001 – Kode Etik dan Etika Profesi Insinyur**

Disusun Oleh:

**Nama**

**NIM**

Program Studi Program Profesi Insinyur

Direktorat Pendidikan Non Reguler

Institut Teknologi Bandung

Disetujui pada tanggal:

Pembimbing/Koordinator Sub-Prodi

Nama

NIP.

# **KATA PENGANTAR**

# **RINGKASAN**

Lembar ini berisi ringkasan terkait pengalaman mahasiswa dalam praktik keinsinyuran yang berkaitan dengan topik kode etik dan etika profesi insinyur. Sebaiknya ringkasan memuat beberapa hal seperti:

1. peran mahasiswa,
2. putusan keinsinyuran yang diambil
3. sapta dharma yang diterapkan

# **DAFTAR ISI**

[**KATA PENGANTAR** ii](#_Toc43007618)

[**RINGKASAN** iii](#_Toc43007619)

[**DAFTAR ISI** iv](#_Toc43007620)

[**DAFTAR GAMBAR** v](#_Toc43007621)

[**DAFTAR TABEL** vi](#_Toc43007622)

[**BAB I. PENDAHULUAN** 1](#_Toc43007623)

[**1.1.** **Latar Belakang** 1](#_Toc43007624)

[**1.2.** **Tujuan Praktik Keinsinyuran** 1](#_Toc43007625)

[**1.3.** **Ruang Lingkup Praktik Keinsinyuran** 1](#_Toc43007626)

[**1.4.** **Permasalahan** 1](#_Toc43007627)

[**BAB II. PENGERTIAN MORAL, ETIK, DAN ETIKA KEINSINYURAN** 2](#_Toc43007628)

[**2.1.** **Catur Karsa** 2](#_Toc43007629)

[**2.2.** **Sapta Dharma** 2](#_Toc43007630)

[**2.3.** **Contoh Uraian Catur Karsa dan Sapta Dharma** 2](#_Toc43007631)

[**BAB III. STUDI KASUS** 5](#_Toc43007632)

[**3.1.** **Studi Kasus 1** 5](#_Toc43007633)

[**3.2.** **Studi Kasus 2** 6](#_Toc43007634)

[**3.3.** **Studi Kasus 3** 8](#_Toc43007635)

[**3.4.** **Studi Kasus 4** 9](#_Toc43007636)

[**BAB IV. PENUTUP** 10](#_Toc43007637)

[**4.1.** **Umum** 10](#_Toc43007638)

[**4.2.** **Kesimpulan** 11](#_Toc43007639)

[**DAFTAR PUSTAKA** 12](#_Toc43007640)

[**LAMPIRAN** 13](#_Toc43007641)

# **DAFTAR GAMBAR**

# **DAFTAR TABEL**

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Penulisan portofolio merupakan salah satu bentuk penulisan karya ilmiah yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebelum mahasiswa menyelesaikan program insinyurnya. Panduan ini disusun untuk membantu mahasiswa dalam penulisan portofolio disamping untuk menyeragamkan format tulisan. Dengan adanya panduan ini, mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan portofolio sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Buku ini berisi panduan agar mahasiswa membuat portofolio dengan format dan kerangka sesuai dengan panduan ini. File ini dapat digunakan sebagai panduan dalam penyusunan portofolio.

## **Tujuan Praktik Keinsinyuran**

Tujuan unit pengelola juga merupakan tujuan pendidikan program (*Program Educational Objectives* - PEO), yakni: Menjadikan PS PPI ITB sebagai penyelenggara pendidikan profesi keinsinyuran yang menghasilkan lulusan yang:

1. Mampu melakukan perencanaan keinsinyuran dengan memanfaatkan sumberdaya dan melakukan evaluasi keinsinyuran secara komprehensif dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Mampu memecahkan permasalahan keinsinyuran melalui pendekatan monodisiplin dan multidisiplin.
3. Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan keinsinyuran sesuai etika profesi dan standar keinsinyuran secara strategis dan akuntabel.

## **Ruang Lingkup Praktik Keinsinyuran**

Sebutkan ruang lingkup praktik keinsinyuran yang akan dibahas pada portofolio ini. Portofolio ini berisi **pengalaman** mahasiswa terkait kode etik dan etika profesi insinyur. Mahasiswa membuat daftar topik yang akan dibahas dalam portofolio ini.

## **Permasalahan**

Mahasiswa bisa menjelaskan permasalahan keinsinyuran yang pernah dilaksanakan.

# **BAB II. PENGERTIAN MORAL, ETIK, DAN ETIKA KEINSINYURAN**

Bab ini berisi tentang pemahaman mahasiswa tentang moral, etik, dan etika yang berkaitan dengan keinsinyuran. Persatuan Insinyur Indonesia / PII telah menetapkan perihal Kode Etik Insinyur melalui: **“Catur Karsa Sapta Dharma Insinyur Indonesia”**. Mahasiswa harus bisa menguraikan dan mengaitkan pengalaman keinsinyuran dengan Catur Karsa dan Sapta Dharma.

## **Catur Karsa**

Catur Karsa merupakan empat prinsip dasar yang harus dimiliki oleh seorang insinyur, yaitu:

1. **Mengutamakan keluhuran budi**
2. Menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk kepentingan kesejahteraan umat manusia
3. Bekerja secara sungguh-sungguh untuk kepentingan masyarakat sesuai dengan tugas & tanggung-jawabnya
4. Meningkatkan kompetensi dan martabat berdasarkan keahlian profesi keinsinyuran

Catur Karsa yang berkaitan erat dengan mata kuliah ini adalah nomor 1 yaitu **mengutamakan keluhuran budi**. Mahasiswa menuliskan pengalaman pribadi dalam praktik keinsinyuran yang pernah dijalani.

## **Sapta Dharma**

Sapta Dharma merupakan tujuh tuntunan sikap dan perilaku Insinyur Indonesia, yaitu senantiasa:

1. Mengutamakan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat
2. Bekerja sesuai dengan kompetensinya
3. Hanya menyatakan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan
4. **Menghindari terjadinya pertentangan kepentingan dalam tanggung jawab tugasnya**
5. Membangun reputasi profesi berdasarkan kemampuan masing-masing
6. **Memegang teguh kehormatan, integritas & martabat profesi**
7. Mengembangkan kemampuan profesionalnya

Sapta Dharma yang berkaitan erat dengan portofolio ini adalah yang butir 4 (empat) dan 6 (enam).

## **Contoh Uraian Catur Karsa dan Sapta Dharma**

Berikut ini adalah contoh yang dapat digunakan dalam penerapan catur karsa dan sapta dharma. [[1]](#footnote-1)

|  |
| --- |
| Sebagai tindak lanjut, maka secara spesifik tujuan dan manfaat dari penerapan kode etik dan etika profesi insinyur menurut pandangan penulis adalah: Selalu konsisten melaksanakan kemampuan profesi khususnya dalam keahlian teknis mesin untuk kepentingan lingkungan sosial dan masyarakat secara amanah dan berkelanjutan sesuai dengan peraturan perundangan dan konstitusi Indonesia yang berlaku.  Sebagai pemimpin kerja tim teknis/ Engineering, saya akan mengoptimalkan semua anggota dan *resource* yang ada sesuai dengan kompetensinya masing-masing untuk memastikan proses produksi pembangkit listrik panas bumi dan penunjangnya termasuk sumber daya manusia menggunakan bahan baku dan pemakaian energi secara hemat, handal dan *safe incident free operation* – SIFO dengan mengutamakan prinsip keselamatan kerja K3 dan kaidah pengelolaan lingkungan hijau yang berkelanjutan.  Selalu menerapkan prinsip kerja sama inter dan antar team untuk mencapai resolusi bersama dengan berdasarkan kejujuran, saling percaya dan menjunjung tinggi integritas profesi tanpa ada konflik kepentingan.  Penulis berpendapat bahwa penerapakan moral, kode etik dan etika keinsinyuran adalah wajib sejalan dengan apa yang sudah dituangkan dalam tuntunan sikap dan perilaku – Sapta Dharma PII. Pengalaman penulis yang telah hampir 20 tahun berkarya di bidang sektor energi, pertambangan dan pembangkit listrik yang paling utama diterapkan adalah:  **4. Menghindari terjadinya pertentangan kepentingan/dalam tanggung jawab tugasnya**   1. Satunya kata dengan perbuatan dan konsekuen untuk bertanggungjawab; 2. Jujur, obyektif dan adil dalam mengupayakan kesepahaman bersama atas berbagai perbedaan kepentingan demi kelancaran pelaksanaan tugas dan pencapaian mutu pekerjaan sesuai dengan yang telah disepakati bersama; 3. Terbuka dan tulus menerima perbedaan serta pendapat orang dan pihak lain; 4. Menolak imbalan atau kompensasi dalam bentuk apapun dari pihak ketiga, yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab serta kewenangannya; 5. Melarang dirinya turut serta dalam proses pengambilan keputusan atau mempengaruhi proses pengambilan keputusan atas suatu pekerjaan di mana sanak –saudara atau kerabatnya turut atau bermaksud turut serta dalam pekerjaan tersebut; 6. Jujur, obyektif dan profesional dalam mengevaluasi pelaksanaan serta hasil pekerjaan sesuai dengan prosedur dan ketentuan penjaminan mutu berdasarkan standar yang berlaku atau yang telah disepakati bersama; 7. Secara pribadi atau tim berani memprakarsai penyampaian pendapat dan testimoni serta saran profesional sebagai bahan pertimbangan bagi Para Pihak untuk penyelesaian konflik kepentingan, walaupun dengan konsekuensi yang dapat merugikannya.   **6. Memegang teguh kehormatan, integritas & martabat profesi**   1. Tulus mengejawantahkan Kode Etik dengan menghormati keberadaan serta peranan masing-masing Para Pihak; 2. Profesional, bebas dan adil dalam berkarya serta tidak mengutamakan besarnya imbalan atau kompensasi yang bakal diterimanya; 3. Profesional, adil dan beretiket dalam menyatakan pendapat, bersikap menentang serta bertindak terhadap berbagai hal yang berindikasi kecurangan dan penyimpangan yang berpotensi dapat membahayakan dan merugikan, walau memiliki konsekuensi pemutusan hubungan kerja; 4. Jujur serta tulus mengakui bila ternyata berbuat kesalahan dan dengan penuh tanggungjawab untuk segera memperbaikinya; 5. Profesional, adil dan tulus dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat sebagai upaya pengejawantahan komitmen keberpihakan serta kepedulian pada kepentingan masyarakat dan pembangunan nasional; 6. Tidak bersedia menerima pekerjaan di luar kompetensi pribadi dan Tim Kerjanya atau melebihi batas kapasitasnya; 7. Mengutamakan kepentingan bersama dan masyarakat bersendikan integritas keprofesian dengan mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan; 8. Tidak memaraf atau menandatangani setiap dokumen Pekerjaan yang diyakini menyimpang dari standardisasi serta peraturan perundang-undangan dan yang berpotensi dapat membahayakan dan merugikan kepentingan jangka panjang Para Pihak atau diluar batas kepantasan dan kepatutan kondisi masyarakat. |

Silahkan mahasiswa meneruskan pendapatnya terkait penerapan kode etik dan etika profesi dalam pengalaman keinsinyuranya.

# **BAB III. STUDI KASUS**

Portofolio ini memuat paling sedikit 4 (empat) buah studi kasus yang berkaitan dengan topik kode etik dan etika profesi insinyur. Mahasiswa harus mampu menuliskan **pengalaman pribadi** yang bersangkutan terkait topik ini di dalam pengalamannya praktik keinsinyuran.

## **Studi Kasus 1**

Berikut ini adalah penjelasan contoh studi kasus yang dapat digunakan dalam laporan.[[2]](#footnote-2)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Studi Kasus Pertama   |  |  |  | | --- | --- | --- | | Judul Proyek | : | STEAM AND COMPRESSED AIR IMPROVEMENT PROJECT | | Perusahaan | : | PT XXX TBK | | Jangka Waktu Proyek | : | 2xxx-2xxx | | Nama Atasan/Pengawas/Supervisor | : | Nama Manager – GENERAL MANAGER | | Tanggung Jawab Penulis | : | Project Manager | | Kontraktor Utama | : | PT YYY | |  |  |  |   Uraian tugas yang dilaksanakan oleh penulis sebagai project manager adalam mengkoordinasi tim sebagai berikut:   * 3 design engineer: Mechanical, Electrical/Instrumentation/Control dan CivilEngineer * Tim Drafter: Drafter, Surveyor, Estimator * Controller: Project Controller, Material Coordinator * Business Partner: 2 Kontraktor Utamadan Sub Kontraktornya. * Support SME dan OEM   Putusan keinsinyuran yang diambil:   * Melibatkan SME /Senior Engineer sebagai verifikator/validator keputusan teknis yang diambil utk memastikan sudah sesuai dengan technical code dan standard untuk pemilihan spesifikasi dan jenis paket boiler. * Melakukan check list persiapan Factory Acceptance Test dan verifikasi acceptance criteria dengan SME. * Menyiapkan check list Test dan Commissioning Procedure spt Uji Tekan, Uji Uap dan Performance Test. * Melakukan safety inspection dan audit secara regular utk memastikan safe work practise selalu dilakukan sesuai peraturan spt hot work, working at height, civil work dll"   Sapta Dharma yang utama diterapkan adalah:   * **Menghindari pertentangan kepentingan dalam tanggungjawab tugasnya butir 4**:  1. Memastikan sumber daya manusia dilibatkan sesuai dengan kompetensi dan tingkat keahlian dengan proses penerimaan yang terbuka dan fair dengan melibatkan instansi terkait proses di SCM, public affair, Pemda dan Dinas Tenaga Kerja Setempat. Proses penerimaan tenaga kerja non skill berkoordinasi dengan pemda dan public affair dan diawasi oleh dinas tenaga kerja setempat dan LSM untuk memastikan proses berjalan dengan baik dan fair. 2. Menjalin kerja sama rekayasa lintas disiplin dan department untuk memastikan kualitas design dapat terpenuhi sesuai technical code dan standard. Termasuk pemilihan pemasok barang yang berkualitas dari OEM 3. Memastikan praktik kecurangan dapat dihindari dengan proses tender barang dan jasa yang sesuai SOP di dept SCM dengan diawasi oleh Board of Contract yang merupakan perwakilan dari pimpinan perusahaan.  * **Memegang teguh kehormatan dan martabat profesi butir 6:**  1. Tidak bersedia menerima pekerjaan di luar kompetensi pribadi dan Tim Kerjanya atau melebihi batas kapasitasnya seperti contoh kasus untuk menerima proses pengadaan barang diluar proses SOP yang ada dan technical code dan standard yang dapat berpotensi mengobarkan kualitas design. (bejana tekan dan beberapa produk yang tidak ada stamp ASME seperti contohnya). 2. Mengutamakan kepentingan bersama dan masyarakat bersendikan integritas keprofesian dengan mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan. Proyek ini juga melibatkan unsur CSR di mana pengadaan barang dan jasa pada tingkat tertentu dapat dilakukan bekerja sama dengan vendor barang jasa local dan regional dengan tetap menjamin kualitas. |

## **Studi Kasus 2**

Berikut ini adalah contoh lain yang dapat digunakan dalam studi kasus.[[3]](#footnote-3)

|  |
| --- |
| Pada tahun 2012, fasilitas *flare stack* di XXXX *Central Plant* teridentifikasi mengalami korosi yang parah pada bagian seal drum dengan *wall loss* mencapai 75%. Dengan kondisi ini, *seal drum* harus segera diperbaiki. Perbaikan harus dilakukan pada kondisi *flare stack* tidak aktif.  Sebagai langkah awal perbaikan, diperlukan studi untuk mengevaluasi kinerja sistem *flare* dan meninjau kemungkinan penonaktifan salah satu *flare stack* dengan mengutamakan keselamatan pengoperasian *flare* yang aktif. Studi terdiri dari perhitungan *volume* (*inventory*) sistem *blowdown*, pemodelan simulasi depresurisasi, perhitungan laju alir *blowdown* tertinggi, pemodelan simulasi jaringan *flare*.  Saat melakukan studi, saya dan tim mendapatkan tantangan untuk memastikan bahwa hasil studi dapat diterapkan secara aman, tanpa menimbulkan masalah di sistem proses produksi. Pada tahap perhitungan volume sistem blowdown, acuan yang digunakan berupa gambar isometrik pipa dan peralatan untuk mendapatkan dimensi dari masing-masing unit. Ketika gambar yang dibutuhkan tidak tersedia, perolehan data dilakukan dengan cara pengukuran dan pemeriksaan langsung di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perhitungan yang dilakukan sesuai dengan kondisi nyata.  Pada tahap pemodelan simulasi depresurisasi, volume dari perhitungan sistem blowdown dijadikan data masukkan bersama dengan data tekanan yang ditetapkan. Penetapan data tekanan ini harus melalui evaluasi dan penelaahan sekenario yang rinci. Sebagai bagian dari verifikasi, data tekanan yang akan digunakan dikonfirmasikan kepada pihak operasi untuk mendapatkan gambaran proses yang utuh. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pemodelan yang dibuat sesuai dengan kondisi nyata.  Hasil simulasi depresurisasi berupa laju alir blowdown masing-masing sistem kemudian dijumlahkan sesuai dengan skenario yang ditetapkan untuk mendapatkan laju alir blowdown tertinggi. Laju alir ini kemudian dijadikan basis untuk modifikasi sistem flare dengan melakukan tinjauan kebutuhan blowdown sesuai kondisi operasi terkini. Penentuan modifikasi diputuskan secara bersama dengan mengkonsultasikan pilihan modifikasi kepada kepala seksi selaku penanggung jawab.  Hasil optimalisasi laju alir blowdown kemudian dievaluasi lebih lanjut dengan pemodelan jaringan flare untuk memastikan modifikasi yang diajukan dapat dioperasikan secara aman. Pada pemodelan jaringan flare, saya mendapat tantangan untuk menyederhanakan perhitungannya. Namun demikian, hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian hasil yang berpotensi menimbulkan kecelakaan  proses. Dengan kompetensi yang saya miliki, saya tetap melakukan pemodelan jaringan flare secara lengkap dengan tujuan mendapatkan hasil studi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan selanjutnya.  Studi ini memberi pembekalan kepada saya mengenai cara melakukan studi yang menyeluruh dan cara berkontribusi dalam bidang keinsinyuran. Studi ini memberikan pengalaman berharga dalam penerapan Catur Karsa dan Sapta Darma Insinyur Indonesia. Sebagai hasil dari pengalaman ini, kami berhasil melalukan studi serupa, yaitu penonaktifan satu *flare stack* di XXX *Central Plant*, tahun 2016. |

## **Studi Kasus 3**

Berikut ini adalah penjelasan contoh lain studi kasus yang dapat digunakan dalam laporan.[[4]](#footnote-4)

|  |
| --- |
| Sebagai dosen, kami terikat pula terhadap Kode Etik Dosen, khususnya Kode Etik Dosen ITB. Kode etik ini tertuang dalam Peraturan Majelis Wali Amanat (MWA) ITB No: 008/P/I1-MWA/2014 tentang Kode Etik Dosen Institut Teknologi Bandung yang ditetapkan pada tanggal 14 Oktober 2014. Di dalam Peraturan MWA ITB ini, disampaikan bahwa Kode Etik Dosen ITB didasarkan atas 7 Prinsip Utama yaitu:   * 1. Integritas: Prinsip integritas diwujudkan dalam sikap dan perilaku jujur, tulus, bertanggung-jawab dan memegang teguh komitmen untuk memenuhi janji.   2. Keadilan: Prinsip Keadilan diwujudkan dalam sikap dan perilaku obyektif, non diskriminatif dan apresiatif.   3. Kemajuan: Prinsip Kemajuan diwujudkan dalam sikap dan perilaku inovatif, meningkatkan keberdayaan, perbaikan berkelanjutan dan komitmen untuk mencapai yang terbaik.   4. Keterbukaan: Prinsip Keterbukaan diwujudkan dalam sikap dan perilaku cepat tanggap, lapang dada menerima umpan balik, tulus dalam memberi umpan balik, dan membuka peluang untuk meraih kemajuan.   5. Kebermaknaan: Prinsip Kebermaknaan diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang memberikan prioritas pada hal-hal yang penting, berguna, bernilai dan berdampak positif bagi pihak-pihak yang terlibat dan bagi masyarakat luas.   6. Tumbuh dan Berkembang Bersama: Prinsip Tumbuh dan Berkembang Bersama diwujudkan dalam sikap dan perilaku saling mendukung, dan rela berbagi untuk kemajuan bersama.   7. Ketauladanan: Prinsip Ketauladanan diwujudkan dalam sikap dan perilaku memberi contoh dan melakukan hal-hal yang baik dengan mulai dari diri sendiri.   Dalam kapasitas kami sebagai dosen di ITB, maka ketujuh prinsip utama ini yang perlu kami junjung dan laksanakan setiap harinya. Sebagai dosen, tentunya kami harus jujur dan tulus dalam mengajar kepada para mahasiswa sehingga menjadi berkah untuk semua pihak. Kami harus bertanggungjawab dan memegang teguh komitmen kami sesuai janji misalnya dalam mengisi waktu kuliah dan mengeluarkan nilai sesuai jadwal. Kuliah harus dimulai dan berakhir tepat waktu dan nilai harus keluar tepat waktu pula sesuai Kalender Akademik ITB.  Kami juga harus objektif, non-diskriminatif dan apresiatif dalam memberikan nilai kepada mahasiswa dan bergaul dengan sesama dosen atau dengan tenaga kependidikan terlepas dari gender, suku, agama, warna kulit, dan lain-lain.  Kami harus inovatif, meningkatkan keberdayaan, perbaikan berkelanjutan dan komitmen mencapai yang terbaik misalnya dalam menjelaskan teori atau contoh soal sehingga mahasiswa dapat mengerti dengan baik dalam waktu singkat. Kami juga lapang dada, cepat tanggap dan menerima saran perbaikan dengan cara selalu melakukan evaluasi diri di awal, di tengah dan di akhir semester dengan memperhatikan kuesioner yang secara bertahap kami bagikan. Walaupun hasil kuestioner umumnya bagus, kami tetap mencoba memperbaiki diri dengan memperbaiki bahan ajar dan metode pengajaran agar mahasiswa memahami materi ajar kami dengan lebih baik. Rata-rata, untuk mengajar 1 jam, kami biasanya melakukan persiapan selama 4-5 jam agar dapat memberikan materi dengan lebih baik dari sebelumnya.  Kami juga memberikan prioritas pada hal-hal yang penting misalnya bila ada mahasiswa yang sakit atau mengadakan kunjungan ke lapangan, asalkan ada buktinya, maka kami tetap memberikan ujian susulan agar yang bersangkutan dapat dievaluasi secara adil. Prinsip tumbuh dan berkembang bersama kami lakukan dengan berdiskusi dengan mahasiswa mata-kuliah, mahasiswa bimbingan maupun dengan dosen lainnya sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih dan bermakna untuk kita semua. Prinsip ketauladanan kami contohkan dengan secara konsisten mengajar dengan mengikuti silabus dan buku teks, berpakaian dengan baik dan sopan, serta berbicara dengan sopan tetapi tegas, dan lain-lain. Pada dasarnya, ketujuah prinsip utama Etika Dosen ITB ini telah kami lakukan secara konsisten sejak kami mulai mengajar sebagai dosen. |

## **Studi Kasus 4**

Mahasiswa dipersilahkan menambahkan pemahaman praktik keinsinyuran yang berkaitan erat dengan mata kuliah kode etik dan etika profesi.

# **BAB IV. PENUTUP**

## **Umum**

Mahasiswa bisa menuliskan rangkuman dari pengalaman yang ditulis. Contoh dapat dilihat sebagai berikut.

|  |
| --- |
| Penulis dalam rentang kerja peroda xxxx sd. xxxx melaksanakan kemampuan profesi khususnya dalam keahlian teknis mesin dengan menjunjung kode etik dan etika profesi insinyur serta profesionalisme untuk kepentingan lingkungan sosial dan masyarakat secara amanah dan berkelanjutan sesuai dengan peraturan perundangan dan konstitusi Indonesia yang berlaku. Sebagai pemimpin kerja tim teknis/ Engineering, mengoptimalkan semua anggota dan resource yang ada sesuai dengan kompetensinya masing masing untuk memastikan proses produksi pembangkit listrik panas bumi dan penunjangnya termasuk sumber daya manusia menggunakan bahan baku dan pemakaian energi secara hemat, handal dan safe incident free operation – SIFO dengan mengutamakan prinsip keselamatan kerja K3L dan kaidah pengelolaan lingkungan hijau yang berkelanjutan.  Selalu menerapkan prinsip kerja sama inter dan antar team untuk mencapai resolusi bersama dengan berdasarkan kejujuran, saling percaya dan menjunjung tinggi integritas profesi tanpa ada konflik kepentingan.  Memastikan setiap proyek inisiatif kehandalan dan efisiensi yang akan dilakukan melalui proses Define, Measure, Analysis, Improvement dan Control yang tepat dan memastikan setiap keputusan yang diambil telah melalui proses kajian yang tepat sesuai standard dan kode teknis oleh kumpulan orang orang tepat yang kompetent dan ahli dibidangnya / SME subject matter expert. Berikut setiap pengadaan barang dan jasa dilakukan dengan proses transparan dan fair sesuai dengan SOP yang berlaku di perusahaan untuk memastikan tidak ada unsur kecurangan dalam proses tersebut dengan melibatkan berbagai pihak sampai persetujuan sampai board of contract.  Selalu memastikan ilmu dan kompentensi dan tim kerja selalu berkembang setiap saat dengan program pendidikan dan pelatihan yang tepat tiap tahun. Selalu mengabdikan pengetahuan dan keterampilan saya dalam berbagai forum Bersama baik itu didalam lingkungan pekerjaan maupun diluar pekerjaan (seminar atau konferensi) sebagai bentuk tanggung jawab untuk andil aktif dalam memberikan edukasi dan transfer wawasan / pengalaman profesi kepada masyarakat.  Selalu bekerja aktif dan profesional dalam memberikan informasi yang objektif dan pernyataan yang terkait dengan tugas keinsinyuran (teknik mesin) baik dalam hal memberikan mentoring kerja dan pengembangan karir anggota dan anak buah dalam lingkungan kerja. |

## **Kesimpulan**

Mahasiswa diharapkan dapat menyimpulkan pengalaman dia dalam praktik keinsinyuran yang berkaitan dengan topik kode etik dan etika profesi insinyur.

# **DAFTAR PUSTAKA**

# **LAMPIRAN**

1. Basuki Nugroho, *PI5001 – Kode Etik dan Etika Profesi Insinyur*, PS PPI ITB, 2019. [↑](#footnote-ref-1)
2. Basuki Nugroho, *PI5001 – Kode Etik dan Etika Profesi Insinyur*, PS PPI ITB, 2019 [↑](#footnote-ref-2)
3. Habib Ahmad Gebril Al Zhahir, *Portofolio*, PS PPI ITB, 2020. [↑](#footnote-ref-3)
4. Tubagus Ahmad Fauzi Soelaiman, *Portofolio*, PS PPI ITB, 2020 [↑](#footnote-ref-4)